

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Hasil Penelitian

Menurut KMA Nomor 163 Tahun 2016, sejarah berdirinya MTsN 2 Sumenep yang disebut juga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sumenep dimulai pada tanggal 16 Maret 1978 dengan kepala madrasah tetap menjabat sebagai Kepala PGAN. Ada pula yang bermukim di rumah kontrakan di Jl. KH. Agus Salim II/ 354 Telp. (0328) 662896, dan ruang belajar masih dikelola oleh PGAN.

Ach. Mundzir, B.A., merupakan pimpinan awal MTsN Sumenep. Di bawah arahnya, organisasi ini menyelesaikan sejumlah proyek, antara lain membangun enam ruang kelas baru, pengerasan halaman madrasah, dan memperluas luasnya (12 x 30 m<sup>2</sup>). Dr. Abdullah, MH menjabat sebagai kepala MTsN Sumenep pada tahun 2010 hingga 2013. Luas 5000 M<sup>2</sup> terletak tepat di jantung kota Sumenep. Selain lembaga pendidikan konvensional seperti MAN Sumenep, terdapat pula pesantren.

Sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dengan beberapa pengembangan seperti intensifikasi kegiatan ubudiyah dan intra/ekstrakurikuler. Sebagaimana diuraikan pada kegiatan program unggulan yang disertai dengan penambahan fasilitas sarana prasarana secara bertahap.

#### **1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah Di MTsN 2 Sumenep**

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan seorang siswa di sekolah adalah gurunya. Mencapai kesuksesan dalam pembelajaran yang bertujuan dapat membantu Anda bertransformasi menjadi lebih baik. Tujuan mendasar sekolah adalah mendidik siswa

dengan menggunakan instruktur sebagai penyampai informasi. Anda dapat mempelajari materi ini baik di dalam maupun di luar ruangan. Pembelajaran di dalam ruangan sering kali mengacu pada pengajaran terstruktur di ruang kelas dengan buku dan alat bantu lainnya. Berbeda dengan pembelajaran di luar ruangan yang dimaksudkan untuk pendidikan karakter dan kurang memiliki indikasi objek tertentu dalam proses pembelajaran.

Di luar lingkungan kelas konvensional, disiplin mencakup praktik pembelajaran luar ruangan yang abstrak. Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi disiplin disebut dengan pendidikan disiplin. Sekolah menggunakan program GEFA untuk membantu siswa mengembangkan karakternya.

Komponen mendasar dari Gerakan Furudhul Ainiyah atau yang lebih sering dikenal GEFA adalah pendidikan karakter disiplin yang berkaitan dengan manajemen waktu, norma, dan kegiatan sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk secara halus memperkuat karakter siswa.

Dengan membentuk kebiasaan yang menumbuhkan karakter, GEFA dipraktikkan melalui tindakan nyata. Sejak lama diterapkan, pendidikan karakter disiplin seperti ini telah meningkatkan kebiasaan tepat waktu siswa. Sekalipun ada anak yang datang terlambat, mereka adalah murid istimewa dan memerlukan dukungan pendidikan khusus.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan guru PAI di MTSN 2 Sumenep yaitu Drs. H. Zaini Mukhsin selaku kepala madrasah di MTSN 2 Sumenep, beliau menjawab yaitu:

Gerakan furudhul ainiyah ini sudah ada sejak dulu yaitu pada tahun 2015, dan sebelum ada gefa di sekolah MTSN sudah membiasakan anak melakukan sholat dhuha apalagi ditambah adanya program gefa ini semakin terarah dan program ini bisa dipertanggung jawabkan dan bisa di akui oleh madrasah karna program ini dimiliki oleh profensi jawa timur. Setiap ajaran baru pihak sekolah mengumpulkan wali murid untuk melaksanakan sosialisasi program-program sekolah dan salah satunya adalah gefa dan program ini ada persetujuan oleh wali

murid dan sekolah karna madrasah mewajibkan siswa-siswi melakukan sholat dhuha disekolah jadi siswa siswi masuk sekolah pada jam 6:30 karna akan melakukan sholat dhuha berjema'ah. Dan untuk program ini memiliki tim gefa termasuk guru pai yaitu terdiri dari 10 guru pai, satgas gefa 25, guru bk dan guru kesiswaan, ketika anak telat sholat dhuha maka akan mendapatkan hukuman yang sudah ada disekolah yaitu melaksana sholat dhuha diteras sekolah dan juga membaca surat yasin, surat-surat pendek, istghfar, dan membesihkan sampah. Tetapi hukuman yang ada itu juga bertahap, sejak ada program gefa ini siswa siswi semakin jarang untuk telat kesekolah karna sudah terbiasa. Dan mtsn sendiri sudah pernah ikut lomba kegiatan gefa di Surabaya dan diikuti langsung oleh koordinator gefa mendapati juara 3 tingkat jawa timur.<sup>1</sup>

Hal ini juga disetujui oleh Bapak Eko Juniyanto sebagai wakil kurikulum di

MTSN 2 sumenep, yaitu:

Sejak tahun 2023 madrasah diikutkan lomba madrasah inovasi salah satunya madrasah madrasah religi, GEFA ini sudah menjadi gerakan dimadrasah. Jadi sudah terbiasa melaksanakan sholat duha, dan siswa sudah terbiasa memiliki wudu' dari rumah dan sholat duhur disekolah jadi siswa-siswi pulang dari sekolah sudah melaksanakan sholat berjama'ah di madrasah. Sebelum adanya program GEFA yang dimulai sejak 2015 kegiatan siswa-siswi hanya sebatas ngaji bersama, tujuan madrasah sesuai dengan visi misi yaitu tujuannya siswa-siswi MTSN negeri 2 sumenep yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT terampil dan peduli lingkungan dengan sholat duha saja mereka sudah disiplin walaupun masih ada yang terlambat. Dengan sendirinya kedisiplinan masuk ke madrasah itu sudah bisa terdapatkan 2 pulau yaitu sholat duhanya dapet dan juga bisa masuk awal waktu, ditambah sebelum memulai pembelajaran membaca asmaul husna, dan asmaul husna itu dilombakan setiap tahun oleh siswa-siswi perkelas.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan waka kurikulum MTSN 2 sumenep diatas membuktikan bahwa program GEFA berjalan dengan baik Dan memberi dampak Yang positif terhadap siswa dan siswi di MTSN 2 Sumenep.

#### **Gambar 4.1 : Pembacaan Asmaul Husna**

<sup>1</sup> Zaini Mukhsin, Selaku Kepala Sekolah Di Mtsn 2 Sumenep, Wawancara Langsung (20 Me 2023)i

<sup>2</sup> Eko Juniyanto, Selaku Waka Kuruikulum Mtsn 2 Sumenep, Wawancara Langsung (20 Mei 2023)



Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah saat kegiatan tersebut di implementasikan. Saat pagi hari siswa tetap masuk jam 07:00 sesuai dengan standart nasional pada umumnya. Akan tetapi kebijakan sekolah secara individu menetapkan bahwa siswa harus ada di sekolah saat 06:45, 15 menit sebelum jam masuk kelas. Pada saat jam inilah pendidikan karakter dibentuk melalui kegiatan sholat duha. Secara implisit bertujuan untuk membentuk kedisiplinan masuk kelas dan pembentukan karakter religi yang sesuai dengan visi misi madrasah.<sup>3</sup>

Kegiatan ini memiliki struktural tersendiri yang sengaja dibentuk oleh pihak sekolah. Termasuk siapa yang akan menjadi pemimpin sholat setiap harinya. Hal ini suatu bentuk pemberian teladan oleh guru kepada siswa untuk melakukan sholat duha yang nantinya akan menjadi kebiasaan.

**Gambar 4.2:** dokumentasi jadwal imam sholat/ pendamping sholat duha dan pendamping sholat berjama'ah musholla MTSN 2 sumenep.

---

<sup>3</sup> Observasi Langsung Di Mtsn 2 Sumenep (20 Mei 2023)

JADWAL IMAM/PENDAMPING SHOLAT DHUHA DAN DHUHA BERJAMAAH MUSHOLLA AL-BID'LAT MTSN 2 SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2022-2023		
SENIN	SELASA	REMI
(Sholat dhuha 06.30-07.00) (Sholat dhuha 11.30-12.00)	(Sholat dhuha 06.30-07.00) (Sholat dhuha 11.30-12.00)	(Sholat dhuha 06.30-07.00) (Sholat dhuha 11.30-12.00)
Imam : M. Harunurasyid, S.Pd.I Pend : Shofi Wahyudi, S.Pd.	Imam : M. Syarifanto, S.Pd.I Pend : Rival Andriyanto, S.Pd	Imam : Aif Syahid Rokman, S.pd Pend : Muttakin Nugroho, S.Pd
KAMIS	JUMAT	SABTU
(Sholat dhuha 06.30-07.00) (Sholat dhuha 11.30-12.00)	(Sholat dhuha 06.30-07.00) (Sholat jam'at 11.30-12.00)	(Sholat dhuha 06.30-07.00) (Sholat dhuha 11.30-12.00)
Imam : Suparman, S.Pd.I Pend : Sa'bat, S.HI	Imam : Ach. Lutfi, S.Pd Pend : A. Jufri, S.Pd	Imam : Moh. Syakir, S.Sos.I Pend : Achmad Hozairi, S.Pd

*Sumber: dokumentasi madrasah*

Berdasarkan pengamatan peneliti pada jam 06:35 wib siswa Dan siswi MTSN 2 Sumenep sudah datang dan ada di sekolah mulai bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di musholla sekolah. Pelaksanaa sholat duha saat melakukan observasi salah satunya di imami oleh guru PAI MTSN 2 Sumenep yaitu bapak Sa'bat M.SI . Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa penerapan GEFA ini diawasi oleh pengurus yang terdiri dari beberapa guru sekolah yang sebelumnya secara struktural sudah ditentukan dan diberi tanggung jawab untuk menjadi penyelenggara implementasi GEFA. Hal ini juga termasuk pada melaksanakan shalat dhuha berlangsung juga di awasi oleh beberapa Guru sebagai pengurus dan dibantu oleh anggota OSIS dari MTSN 2 Sumenep guna menjaga ketertiban ketika shalat dhuha dilaksanakan.<sup>4</sup>

**Gambar 4.3 :** pelaksanaan sholat dhuha

<sup>4</sup> Observasi secara langsung di MTsN 2 sumenep ( 20 mei 2023 )



Sumber : sholat dhuha berjama'ah di musholla MTSN 2 sumenep

Kemudian bapak Sa'bat selaku koordinator GEFA di Mtsn 2 sumenep menambahkan jawaban terkait upaya pembentukan karakter kedisiplinanya yang ada di sekolah MTsN 2 sumenep berikut penjelasannya:

Membentuk satgas adalah bagian dari kedisiplinan karna banyak siswa yang masih pasca covid siswa itu semakin kendur/ longgar setelah mulai masuk, mereka kebanyakan diam dirumah sehingga iklim kependidikannya belum terbentuk secara bagus karena 2 tahun mereka dirumah, jadi mereka masuk sekolah secara luring/ daring jadi kedisiplinan mereka belum terbentuk dengan baik sehingga guru-guru disini membentuk satgas GEFA dari satgas GEFA itu bisa mengarahkan anak sholat duha dan sholat duhur berjama'ah, dan bagi siswa yang telat mereka sholat duhannya dipisahkan dan mereka sholat duha didepan halaman sekolah dan ini adalah salah satu panisment dari keterlambatan mereka biar mereka ada efek jera/kapok karna mereka sholatnya di depan halaman, Ada beberapa penyebab mereka terlambat kesekolah yang salah satunya seperti orang tuanya ada yang jadi TKW dan mereka tinggal bersama nenek jadi mereka tidak bisa memberi dorongan yang kuat. Tim satgas ini dari awal di carikan yang punya potensi untuk terlambat dan diambil lalu dilakukan pembinaan dan dijadikan satgas jadi anak-anak yang nakal itu secara otomatis dan secara kepribadian itu juga kedisiplinan anak-anak yang disiplin dan itu menerapkan kedisiplinannya kepada teman-teman yang lain.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap Salah satu guru PAI yang menjadi petugas satgas gefa di MTSN 2 sumenep yakni bapak alif syaihurrohman

<sup>5</sup> Bapak Sa'bat, Selaku Koordinator Gefa Di Mtsn 2 Sumenep, Wawancara Langsung ( 21 Mei 2023)

terkait perkembangan kedisiplinan siswa setelah diadakannya program GEFA. Berikut jawaban dari bapak Alif Syaihurrohman mengenai pertanyaan:

Ia jelas ada, peningkatan keterlambatan dulu banyak yang terlambat seperti kedisiplinan baju dikeluarkan, kesekolah pakai sandal, sholat duhanya banyak yang telat, dan telat masuk kelas, dan sejak ada program GEFA efektivitasnya sangat efektif dan tingkat kedisiplinannya mereka sudah banyak yang berubah dan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MTSN 2 sumenep dalam upaya pembentukan kedisiplinana siswa dengan membentuk satgas dalam menerapkan kedisiplinannya. Anggota satgas yang dibentuk oleh guru MTsN 2 sumenep adalah beberapa guru dan siswa yang sering melakukan pelanggaran. Bentuk pemilihan ini dilalukan untuk mengajarkan siswa yang sering terlambat tanggung jawab. Tanggung jawab untuk dirinya dan kepada orang lain. Yang sebelumnya memang sudah dilakukan bimbingan, pendidikan dan pelatihan khusus kepada beberapa siswa tersebut oleh guru.

Hal ini efisien dilakukan oleh guru MTsN 2 sumenep dan secara efektif mengurangi terjadinya keterlambatan sekolah yang dilakukan oleh siswa yang. yang melatar belakanginya dibentuknya Satgas di MTsN 2 sumenep di karenakan terjadinya pasca covid yang menyebabkan siswa di MTsN 2 sumenep terbiasa melakukan pembelajaran daring sehingga sifat menyepelkan dalam kedisiplinan tertanam dalam diri siswa. Akan tetapi setelah satgas dibentuk oleh guru MTSN 2 sumenep adalah solusi yang benar untuk mengembalikan kedisiplinan yang ada disekolah. Bahkan menjadi lebih efektif dan efisien dalam kedisiplinannya semakin membaik. Maka dari situ siswa disekolah semakin membaik sejak ada satgas GEFA karna mereka bisa mengatur teman-temannya melakukan kedisiplinannya supaya menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu membentuk tim satgas ini sebagian dari kedisiplinan karna adanya satgas GEFA siswa siswi di MTSN 2 sumenep sudah bisa diatur. Yang sebelumnya siswa masuk madrasah itu biasanya banyak yang telat dan melakukan sholat duha tidak berjama'ah karna siswa

---

<sup>6</sup> Bapak Alif Syaihurrohman, S.Pd, Guru PAI di Mtsn 2 sumenep, wawancara langsung, ( 21 mei 2023 )



siswi yang telat melaksanakan sholat duha mereka sholatnya dipisah sama siswa yang lain. hal ini karna adanya siswa yang jarak rumah yang berbeda membuat siswa tidak disiplin untuk berangkat madrasah.<sup>7</sup>

**Gambar 4.4 :** Siswa Melakukan 5 S Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun



Hal ini juga di dukung oleh hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu di temukan dilapangan terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 sumenep dapat dikatakan bahwa kedisiplinannya sudah berjalan dengan baik dengan adanya satgas yang dibentuk oleh guru dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah MTsN 2 sumenep.<sup>8</sup>

Dari pemaparan dan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk gefa sebagai salah satu indikator pendidikan siswa dalam kedisiplinan sesuai dengan teori behavioristik. Dimana bentuk pendidikan dilakukan

<sup>7</sup> Observasi secara langsung di sekolah MTsN 2 sumenep

<sup>8</sup> Observasi langsung di MTsN 2 sumenep ( 21 mei 2023 )



melalui pembentukan kebiasaan selama beberapa waktu tertentu. Pembentukan penanaman karakter ini dilakukan sebagai upaya bawah sadar.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat ditegaskan bahwasannya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui GEFA dengan membentuk satgas GEFA sebagai upaya menjadikan siswa lebih baik kedisiplinanya dan bisa mengatur waktu untuk berangkat ke madrasah karena di MTSN 2 sumenep menerapkan sholat dhuha berjam'ah di madrasah. Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha di madrasah berjam'ah bagi siswa yang telat mengikuti sholat berjam'ah maka sholatnya dipisah dengan yang lain, karena sholat dhuha wajib bagi madrasah, sebelum masuk siswa ini harus melakukan sifat 5 S sapa, senyum, salam sopan dan santun pada guru yang berdiri di gerbang madrasah sekaligus guru mengecek kedisiplinan siswa seperti tepat atau telat datang ke madrasah, baju dikeluarkan, memakai sandal dll. Jadi satgas GEFA dan guru BK melakukan pengecekan kepada siswa.

Yang menjadi imam ketika sholat dhuha itu sudah terstruktur dalam halnya bergantinya tidak hanya itu saja yang menjadi imam ada juga bagian nida' dan ada juga yang mengatur siswa berangkat ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha, tidak hanya dengan sholat dluha berjma'ah tapi melakukan sholat duhur berjam'ah supaya siswa siswi pulang dari madrasah tidak punya tanggungan untuk melaksanakan sholat duhur. Intinya sejak adanya satgas GEFA kedisiplinanya sudah membaik dan terarah. Membentuk kedisiplinan siswa semakin membaik dengan adanya gerakan furudhul ainiyah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah semakin terarah dan siswa yang awalnya banyak telat sekarang sudah sedikit yang melakukan keterlambatan karena ketika mereka telat masuk madrasah mereka melakukan sholat dluha di depan halaman

madrasah supaya mereka mempunyai efek jera dan tidak mau melakukan keterlambatan lagi. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah keberhasilan dalam belajar dengan tujuan dapat memberikan dampak positif dalam merubah diri menjadi lebih baik.

## **2. Kendala guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Gerakan Furudhul Ainiyah ( GEFA ) di MTsN 2 sumenep**

Setiap program yang terlaksana tidaklah berjalan dengan mulus di setiap prosesnya. dalam suatu usaha, upaya maupun proses dalam segala hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan sebuah perubahan yang lebih baik ke depannya tentu terdapat hal yang menghambat tercapainya suatu tujuan dari usaha, sama halnya dengan meningkatkan kedisiplinan seperti yang diterapkan oleh guru MTSN 2 sumenep. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap koordinator GEFA yakni bapak Sa'bat terdapat 2 kendala yang dialami oleh guru PAI/satgas GEFA maupun dari siswa itu sendiri.

Terdapat juga beberapa kendala yang dialami oleh para satgas GEFA. Beberapa kendala dari guru PAI yang menjadi petugas satgas GEFA diantaranya yaitu kurangnya tenaga/petugas dalam mengawasi atau mengontrol siswa ketika sudah melaksanakan sholat duha dan sholat duhur karena siswa tidak langsung berangkat ke mushola. Sedangkan kendala dari siswa yakni siswa yang memiliki rumah yang jaraknya jauh dari madrasah. Sehingga hal itu berpengaruh terhadap keterlambatan siswa di madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak Sa'bat, S, HI. Selaku koordinator GEFA di MTsN 2 Sumenep. Kendala dari siswa yaitu jarak rumah siswa itu tidak semuanya sama ada yang dekat dan ada pula yang jauh otomatis

berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, tetapi ini masih bisa ditoleransi bagi siswa yang terlambat sholat di depan halaman dibedakan sama yang tepat waktu .<sup>9</sup>

**Gambar 4.5** : kurangnya kedisiplinan siswa



Selanjutnya bapak Alif selaku petugas satgas GEFA juga menambahkan kendala Yang dialami selama meyunjadi petugas satgas GEFA yakni ketika masuk sekolah pasca covid. Adanya lockdown membuat siswa terlalu nyaman di rumah sehingga membuat mereka sedikit sulit untuk beradaptasi dengan kegiatan di sekolah.

Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat ada di sekolah MTSN 2 sumenep yaitu kendala yang ada di madrasah berkurangnya kedisiplinan siswa disekolah seperti telat madrasah dll itu sangat kurang efesien karena terlalu lama mereka melakukan pembelajaran via online tidak konsisten terhadap siswa maka dari itu berkurangnya kedisiplinan siswa saat covid berlangsung jadi anak tidak fokus untuk pelajaran. Tetapi hal ini sangat berlaku pada anak yang jarak rumah kesekolah terlalu jauh mereka mendapatkan dispensasi seperti contoh siswa yang jarak rumahnya terlalu

---

<sup>9</sup> Bapak sa'bat, S.HI, koordinator GEFA di Mtsn 2 sumenep, wawancara langsung, ( 21 mei 2023 )

jauh mereka mendapatkan izin telat datang kesekolah sesuai dengan jarak rumah siswa masing-masing.<sup>10</sup>

Kendala disekolah yaitu adanya pasca covid 3 tahun yang lalu madrasah di lockdown dan anak-anak mengikuti pelajaran lewat online jadi anak-anak waktu tidak konsisten karna melalui online dan anak tidak fokus dengan peneliti karna mereka sekolahnya keseringan memakai hp, justru itu anak-anak pas awal masuk sekolah kedisiplinannya kurang efektif karena terlalu lama di rumah.<sup>11</sup>

Selanjutnya wawancara langsung kepada satgas GEFA di MTsN 2 sumenep yaitu

Kendala yang dialami oleh satgas yaitu susah diatur dalam pelaksanaan sholat berjama'ah dan dibenci/ diolok-olok sama kakak tingkat karena mayoritas satgas gefa dari kelas VIII kalau disuruh ke musholla lumayan susah masih main umpet-umpetan sama satgas ketika ngontrol kelas banyaknya siswi yang beralasan haid jadi satgas gefa menindak lanjuti dan kita melakukan pengecekan dan bekerja sama dengan guru BK untuk melakukan pengecekan kepada siswi yang berhalangan/haid.<sup>12</sup>

Kendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah, ini sebagai suatu usaha, upaya maupun proses dalam segala hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan sebuah perubahan yang lebih baik kedepannya tentu terdapat hal yang menghambat tercapainya suatu tujuan dari usaha, sama halnya dengan meningkatkan kedisiplinan seperti yang diterapkan oleh guru MTSN 2 sumenep.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian terdapat 2 kendala yang dialami oleh guru PAI dan satgas GEFA kendala yang dialami oleh guru kurangnya tenaga/petugas karena tidak semua guru itu ikut berpartisipasi dalam menjalankan program GEFA tetapi hanya sebagian saja, dan kendala dari siswa belum bersungguh-sungguh dalam melakukan kedisiplinanya.

---

<sup>10</sup> Observasi, di depan kantor MTsN 2 sumenep ( 21 mei 2023 )

<sup>11</sup> Bapak alif syaihurrohman, S.Pd, selaku guru pai di mtsn 2 sumenep, wawancara langsung ( 21 mei 2023 )

<sup>12</sup> Wawancara Langsung Dengan Satgas GEFA di MTSN 2 Sumenep( 20 Maret 2023 )

### 3. Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Gerakan

#### Furudhul Ainiyah di MTsN 2 Sumenep

Untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru PAI serta Satgas GEFA di MTSN 2 Sumenep dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sudah pasti membutuhkan solusi. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Sa'bat (Koordinator GEFA) terkait solusi yang diterapkan oleh petugas GEFA dalam mengatasi kendala yang dialami. "Solusi yang kami terapkan dalam mengatasi kendala yang dialami ialah kita harus sabar memberikan pembinaan pada anak yang terlambat, dan Satgas GEFA berkerjasama dengan guru BK dan guru kesiswaan agar mensosialisasikan dengan program GEFA<sup>13</sup>.

Selain itu Bapak Alif Syaihurrohmah juga selaku petugas GEFA serta guru PAI juga menambahkan solusi yang diterapkan oleh para Satgas GEFA yakni dengan memberi sanksi bagi siswa yang telat shalat dhuha berjamaah dengan melaksanakan shalat dhuha di halaman depan sekolah sehingga hal itu bisa memberi efek jera dan malu kepada siswa agar tidak telat lagi dalam melaksanakan shalat dhuha. Selain itu pembahasan ini menguraikan tentang solusi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 2 Sumenep. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Koordinator GEFA yaitu Bapak Sa'bat. Solusi yang dilakukan oleh para petugas GEFA dengan sabar dalam memberi pembinaan kepada siswa/siswi yang masih kurang disiplin. Juga terus memupuk pentingnya penanaman karakter sejak dini. Selain itu, petugas GEFA juga bekerja sama dengan guru BK serta guru kesiswaan untuk mensosialisasikan program GEFA.

Kedua, dengan adanya sanksi bagi siswa / siswi yang masih melanggar peraturan seperti membaca yasin, surah pendek, dan istighfar di halaman sekolah. Sanksi ini diharapkan memberi efek jera kepada para siswa siswi yang melanggar. Solusinya adalah dengan membentuk Satgas GEFA dari Satgas GEFA itu, bisa mengarahkan anak shalat dhuha dan bagi siswa siswi yang telat shalatnya dipisahkan shalat di depan halaman jadi solusinya itu sejak ada GEFA siswa-siswi jadi terarah

---

<sup>13</sup> Bapak Sa'bat, S.HI, Koordinator GEFA Di Mtsn 2 Sumenep, Wawancara Langsung ( 21 Mei 2023 )

dalam kedisiplinan, maka dari itu satgas gefa itu sangat berperan penting bagi guru pai<sup>14</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, apa yang dikatakan oleh beberapa informan yang menjelaskan bahwa solusi dari kendala yang dialami oleh siswa Solusi yang dilakukan oleh para petugas GEFA dengan sabar dalam memberi pembinaan kepada siswa/siswi yang masih kurang disiplin. Juga terus memupuk pentingnya penanaman karakter sejak dini. Karna solusi yang dilakukan oleh siswa dan guru salah satunya haru sabar mengatasi siswa yang bermacam-macam karakter karan tidak semua siswa siswi itu sama. Tetapi guru juga membutuhkan bantuan dari beberapa guru yaitu kepada guru BK dan guru Kesiswaan supaya bisa mengendalikan siswa, sejak adanya satgas GEFA kedisiplinan siswa semakin baik maka dari itu satgas GEFA sangat berperan penting bagi guru. Karna satgas itu bisa membantu mengendalikan siswa yang susah diatur bisa membantu guru-guru yang sudah tidak sanggup mengatasinya, dan sejak ada GEFA sekarang siswa semakin terarah.<sup>15</sup>

Solusi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah di mtsn 2 sumenep. Selain itu pembahasan ini mengurai tentang solusi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 sumenep.

Berdasarkan paparan data di atas. solusi yang dilakukan oleh guru PAI dengan sabar dalam memberi pembinaan kepada siswa/siswi yang masih kurang disiplin. Juga terus memupuk pentingnya penanaman karakter sejak dini. Selain itu, petugas GEFA

---

<sup>14</sup> Bapak Alif Syaifurrohman, Selaku Guru Pai Dan Satgas Gefa Di Mtsn 2 Sumenep, Wawancara Langsung ( 21 Mei 2023 )

<sup>15</sup> Observasi Langsung Di Depan Kantor Guru ( 21 Mei 2023 )

juga bekerja sama dengan guru BK serta guru kesiswaan untuk mensosialisasikan program-program GEFA.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 Sumenep**

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah merupakan peran guru yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang professional dan menyenangkan agar peserta didik nyaman dalam melakukan pembelajaran berlangsung, karena disetiap pembelajaran guru harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran yang akan dipelajarkan saat itu. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar yang efektif karan guru tidak harus mengandalkan bahan yang sudah jadi guru harus paham dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Karena peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangatlah besar.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori yang diambil oleh Peneliti Menurut Ach. Laily Dan Mariatul Qibtiah dalam jurnalnya juga memaparkan bahwa kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah sebagai menajer atau pengelola kelas. Guru sebaiknya mampu menjadi pengelola

---

<sup>16</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah Dan Aidatul Fitriyah, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik" *Akademika* 12 No 2 ( Desember 2018 ): 204



kelas yang baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.<sup>17</sup>

Salah satu upaya guru PAI dengan membentuk kepengurusan GEFA disini ada kegiatan GEFA dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan *furudhul ainiyah* yaitu seperti yang kita ketahui peran guru sangat dibutuhkan dalam pendidikan salah satunya dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan salah satunya gerakan *furudhul ainiyah* merupakan gerakan madrasah yang bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian islam.

Madrasah MTSN 2 sumenep membentuk satgas GEFA dalam upaya menjadikan siswa lebih baik kedisiplinanya dan bisa mengatur waktu untuk berangkat sekolah karna di MTSN 2 sumenep menerapkan sholat dhuha berjam'ah disekolah jadi seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha di madrasah berjam'ah bagi siswa yang telat mengikuti sholat berjam'ah maka sholatnya dipisah dengan yang lain. karna sholat dhuha wajib bagi madrasah, sebelum masuk sekolah siswa ini harus melakukan sifat 5 S sapa, senyum, salam sopan dan santun.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal ini paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan berbakti. Dan di samping itu guru harus berperan penting guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar peranan

---

<sup>17</sup> Ach. Laily Dan Mariatul Qibtiah Harun AR, Upaya Guru Dalam Keberhasilan Belajar SKI Siswa Di Mts Negeri 3 Pamekasan ( sumber bungur ), *rabbani jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol 2 no. 1 maret, 2021 ),74

guru sangatlah penting dalam pendidikan agama Islam guru harus bisa membina anak dalam meningkatkan Pembelajaran.<sup>18</sup>

Gagne dan Briggs yang dikutip Muhaimin menyebut strategi dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai *the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*.<sup>19</sup> yang dapat diartikan bahwa strategi mencakup lingkungan, fisik, guru, bahan-bahan pelajaran dan kegiatan yang lain untuk memperlancar penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Dalam mencapai kedisiplinan dalam bidang agama, agar memiliki kepribadian yang muslim dan berakhlak mulia, dalam mencapai kedisiplinan siswa kita harus bisa mencapai kedisiplinan dalam bidang agama jadi bagi siswa kita harus bisa menjaga kedisiplinan kita masing-masing maka dari itu kita sebagai siswa harus bisa menjaga upaya guru karena disitulah guru itu sangat berperan penting dalam pendidikan. Kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu harus ada usaha supaya proses dalam segala hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan tujuan sebuah perubahan yang lebih baik, dan adapun kendala yang dialami program gefta yaitu kendala guru PAI kendala dari guru PAI yaitu kurangnya tenaga kerja yang dialami guru ketika mengontrol siswa ketika mau melakukan sholat berjama'ah itu sulit sekali karena siswa itu harus dikontrol berkali-kali karena terkadang siswa tidak langsung berangkat atau wudu' buat persiapan berjama'ah tetapi mereka ada yang masih bermain ke kelas lain supaya tidak disuruh untuk sholat berjama'ah.

---

<sup>18</sup> Aminarsih, Dkk "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar", Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 2 No 1 ( 2023 ): 3.

<sup>19</sup> Agnes Sprilla, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn Cindokom 03 Bogor " ( Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021 ), 25

2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah di MTSN 2 sumenep

Kendala yang di alami oleh guru PAI yaitu kurangnya tenaga kerja dalam melaksanakan program dan kendala yang di alami oleh satgas GEFA itu kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan kedisiplinan siswa ketika melakukan program GEFA ke dua itu memberikan sanksi karna guru tidak sengan untuk memberi sanksi kepada siswa siswi yang tidak mematuhi program GEFA yang di buat. Seperti program sholat duha dan berjama'ah, dalam melakukan solusi seperti ini guru dan satgas gefa ini harus ekstra sabar karena harus memberikan pembinaan pada anak yang terlambat.

Ghobrin somayeh berpendapat bahwa kedisiplinan adalah salah satu faktor yang paling efektif dalam suatu proses belajar. Dalam rencana pendidikan modern. Disiplin mempunyai tujuan utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan peluang untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu kedisiplinan sangatlah penting dalam suatu proses belajar.<sup>20</sup>

Dalam suatu usaha, upaya maupun proses dalam segala hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan sebuah perubahan yang lebih baik kedepannya tentu terdapat hal yang menghambat tercapainya suatu tujuan dari usaha, sama halnya dengan meningkatkan kedisiplinan seperti yang diterapkan oleh guru . Terdapat 2 kendala yang terjadi selama program GEFA diterapkan.

---

<sup>20</sup> Ghorbani Somayeh, Dkk, "Investigating The Effect Of Positive Discipline On The Learning Process And Its Achieving Strategies With Focusing On The Students Abielities", International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, ( Online ), 2013,306.

Kendala dari guru PAI yaitu kurangnya tenaga kerja dalam mengawasi atau mengontrol siswa ketika sudah melaksanakan sholat duha dan sholat duhur karna siswa tidak langsung berangkat ke musholla. Selain kurangnya ketenagakerjaan, masalah lainnya yang dialami oleh Guru PAI dan satgas GEFA yaitu adanya pasca covid 3 tahun yang lalu sekolah di lockdown dan anak-anak mengikuti pelajaran lewat online sehingga hal itu membuat anak-anak tidak konsisten karna semua perangkat pembelajaran harus diakses melalui online dan membuat anak tidak fokus dengan pelajaran karna mereka sekolahnya keseringan memakai hp, justru itu anak-anak pas awal masuk sekolah kedisiplinannya kurang efektif karna terlalu lama dirumah.

Kendala Siswa Jarak rumah siswa itu tidak semuanya sama ada yang dekat dan ada pula yang jauh otomatis pengaruh terhadap kedisiplinan anak, tetapi ini masih bisa ditoleransi bagi siswa yang terlambat sholat di depan halaman dibedakan sama yang tepat waktu.

3. Solusi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui gerakan furudhul ainiyah di MTSN 2 sumenep

Dalam mengatasi kendala yang dialami oleh guru PAI serta satgas GEFA dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sudah pasti membutuhkan solusi. Berikut beberapa solusi yang diterapkan oleh petugas GEFA dalam upaya mengatasi kendala yang dialami.

Bersikap sabar merupakan kunci utama dalam mengatasi masalah. sabar memberikan pembinaan pada anak yang terlambat, dan satgas gefa berkerjasama dengan guru BK dan guru kesiswaan agar mensosialisasikan dengan program GEFA.

Arti dari sabar adalah merupakan suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban, Sabar juga suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan, pendirian, jiwannya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun beratnya tantangan yang dihadapi. Menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Qoraish Shihab, mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama menghadapi rayuan nafsu.<sup>21</sup>

Guru PAI / Petugas GEFA tidak sengan untuk memberi sanksi kepada siswa/siswi yang tidak mematuhi program GEFA yang dibuatkan. Seperti dalam program shalat dhuha berjamaah. Bagi calon guru harus ekstra sabar karena harus memberikan pembinaan pada anak yang terlambat, dan satgas gefa berkerjasama dengan guru BK dan guru kesiswaan agar mensosialisasikan dengan program.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan ini menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan. Guru di sekolah ini memiliki peranan penting dalam membangun aktifitas kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan kepada siswanya. Namun masih terdapat siswa di lingkungan sekolah ini yang terbilang kurang disiplin. Hal ini mendorong pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>22</sup>

Sanksi adalah tindakan atau hukuman yang diberlakukan oleh pihak berwenang sebagai akibat dari pelanggaran terhadap norma, peraturan, atau hukum, sanksi dapat berupa hukuman. Sanksi dapat berupa hukuman, denda, atau tindakan yang bertujuan

---

<sup>21</sup> Raihanah, “ Konsep Sabar Dalam Al-Quan”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah 6 No 1 ( Januari 2016 ),2

<sup>22</sup> Observasi langsung di sekolah MTsN 2 sumenep ( 12 februari 2023 )

untuk menegakkan aturan atau memberikan konsekuensinya atas tindakan yang melanggar ketentuan tersebut.

perilaku siswa yang melanggar tata tertib seperti terlambat masuk sekolah seharusnya mendapatkan hukuman atau sanksi yang mendidik dan sesuai dengan karakternya. Oleh karena itu guru harus pandai dalam memberikan hukuman atau sanksi yang sesuai, di lingkungan sekolah sanksi ini diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ely Rahmawati Dan Ulfa Idatul Hasanah “ Pemberian Sanksi Hukuman Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin”, Jurnal Of Teacher Education 2 No 1 2021,2